

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dimasa seperti ini, dalam menjalankan kegiatan operasional suatu perusahaan dan menjaga persaingan antar perusahaan. Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan perkembangan teknologi, pengembangan strategi serta system dan metode yang tepat untuk menghitung biaya produksi, sehingga perusahaan mampu berproduksi secara efisien. Efisiensi biaya produksi mempunyai arti penting bagi sebuah perusahaan dalam mempertahankan keberadaan di dunia bisnis dan juga dalam upaya menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Untuk menghasilkan suatu barang biaya produksi harus ditekan sedemikian rupa tanpa mengurangi standart yang telah ditetapkan perusahaan. Hal tersebut dilakukan guna barang tetap bisa bersaing di pasaran dan menjadi nomer satu pilihan customer.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi yaitu dengan menerapkan kebijakan *ABM. Activity Based Management* merupakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian suatu aktivitas untuk mencapai sasaran kerja dan tujuan organisasi melalui proses perbaikan yang dilakukan terus-menerus (Ari dan Darsono; 2013:159). Fokus dari *ABM* terletak pada efektivitas bisnis dan untuk meningkatkan nilai yang diterima pelanggan serta memberikan laba bagi perusahaan melalui peningkatan nilai.

Menurut Hansen and Mowen (2012:224) *Activity Based Management* (ABM) adalah pendekatan terpadu dan menyeluruh yang membuat perhatian manajemen berpusat pada aktivitas yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan nilai pelanggan dan laba yang diperoleh karena memberikan nilai tersebut. Dengan kata lain *Activity Based Management* memfokuskan pada efektivitas bisnis, serta untuk meningkatkan nilai yang diterima pelanggan dan memberikan laba bagi perusahaan.

Dalam penerapannya *Activity Based Management* (ABM) menekankan pada pengendalian analisis aktivitas yang ada di perusahaan. Analisis aktivitas merupakan hal penting dalam sebuah perusahaan untuk memenuhi kepuasan pelanggan dan pembuatan produk diperlukan berbagai aktivitas dan setiap aktivitas memerlukan sumber daya untuk melaksanakannya disinilah penyebab timbulnya biaya.

Aktivitas dibedakan menjadi dua yaitu : Aktivitas yang memberikan kontribusi bagi perusahaan atau sering disebut dengan aktivitas yang memberi nilai tambah (*Value Added Activity*) adalah aktivitas yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menambah nilai produk. Sedangkan aktivitas apa saja yang tidak memberi kontribusi bagi perusahaan atau sering disebut aktivitas yang tidak memberi nilai

tambah (*Non Value Added Activity*) adalah aktivitas yang tidak efisien maka perusahaan dapat menghilangkannya karena aktivitas ini tidak mengurangi suatu nilai produk. Kedua aktivitas tersebut digunakan perusahaan untuk menemukan solusi yang lebih kompetitif dalam biaya produksi (*costeffective*). Klasifikasi tersebut berfokus apakah suatu biaya dapat dieliminir tanpa pelanggan mengetahuinya sebagai suatu keadaan kualitas produk yang memburuk.

Efek dari peningkatan nilai produk yang diterima perusahaan melalui proses analisis aktivitas adalah tercapainya laba perusahaan. Menurut Blocher dkk, (2011:220) manfaat *Activity Based Management* selain digunakan untuk pengukuran kinerja sumberdaya perusahaan ataupun pengukuran keuangan, *ABM* juga bisa digunakan perusahaan untuk dapat melakukan efisiensi biaya yang terjadi dalam operasi kegiatan produksi perusahaan dengan cara mengeliminasi aktivitas yang tidak bernilai tambah. Selain itu, *ABM* dapat menata aktivitas dalam memperbaiki nilai produk atau jasa bagi pelanggan, meningkatkan kompetisi dan profitabilitas perusahaan serta dapat mengendalikan isu-isu bisnis dari luar tidak semata-mata berdasarkan informasi keuangan.

PT. Forindoprima Perkasa merupakan sebuah perusahaan yang mengelola biji plastic menjadi karung plastic yang didalamnya melakukan aktivitas tahapan proses yaitu Proses Pembuatan Benang, Perajutan Benang, Proses *Cutting* dan *Sewing*, dan Proses *Packing*. Biaya yang dikeluarkan dalam aktivitas mulai dari pembelian bahan baku lalu kemudian dipersiapkan dan di proses menjadi barang jadi (karung plastik). Manajemen PT. Forindoprima Perkasa diharapkan dapat mengelola aktivitas produksinya secara efektif dan efisien serta harus melakukan evaluasi secara berkesinambungan sehingga dapat meminimalkan biaya produksi yang dikeluarkan.

Tabel 1.1
PT.Forindoprima Perkasa
Laporan Biaya Produksi Tahun 2018
(Rupiah)

Bulan	Bahan Baku	Pembuatan Benang	Perajutan Benang	Cutting dan Sewing	Packing	Total
Januari	3.640.000.000	499.185.250	676.670.500	323.456.000	210.000.000	5.349.311.750
Februari	3.844.750.000	590.375.000	730.450.000	383.021.250	275.500.000	5.824.096.250
Maret	3.776.500.000	687.450.000	865.374.000	473.970.000	300.687.250	6.103.981.250
April	3.731.000.000	530.450.750	690.950.500	326.408.500	275.300.000	5.554.109.750
Mei	3.594.500.000	477.390.000	585.700.250	263.932.150	188.700.350	5.110.222.750
Juni	3.412.500.000	450.700.500	550.900.700	267.740.350	165.500.700	4.847.342.250
Juli	3.549.000.000	600.535.800	710.500.200	338.800.000	260.488.750	5.459.324.750
Agustus	3.685.500.000	609.785.650	720.850.350	390.670.000	267.775.950	5.674.581.950
September	3.776.500.000	715.450.700	830.740.000	405.534.550	315.890.000	6.044.115.250
Oktober	3.867.500.000	590.750.000	720.000.500	365.473.250	260.700.500	5.804.424.250
November	3.731.000.000	495.500.700	690.830.000	360.952.850	245.700.000	5.523.983.550
Desember	3.571.750.000	450.987.500	535.750.250	280.018.100	180.800.400	5.019.306.250
Total	44.180.500.000					66.314.800.000

Sumber: PT.Forindoprima Perkasa.

Tabel diatas menunjukkan bahwa total biaya produksi di PT.Forindoprima Perkasa pada tahun 2018. Dapat dilihat pada bulan januari sampai dengan bulan desember mengalami fluktuasi yang cukup signifikan.

Dalam rangka untuk memperoleh keuntungan dan keunggulan bersaing perusahaan perlu meminimalkan biaya yang dikeluarkan. Sehingga biaya produksi yang dikeluarkan bisa turun dan labanya meningkat. Hasil produksi perusahaan dipengaruhi oleh pengadaan bahan baku, tenaga kerja, serta biaya overhead pabrik. Efisiensi biaya sangat diperlukan guna meminimalisasi modal dan peningkatan laba.

PT. Forindoprima Perkasa merupakan salah satu industri yang bergerak dalam bidang pembuatan karung plastik yang namanya sangat terkenal di Indonesia. Bagian produksi dalam PT. Forindoprima Perkasa sangat penting untuk mengetahui peningkatan laba perusahaan. Oleh karna itu besarnya *income* yang diperoleh perusahaan tergantung pada efektivitas produksi yang ada di dalamnya. Kebijakan perusahaan dalam menetapkan harga jual adalah berdasarkan harga biaya produksi

yang dilakukan. PT. Forindoprima Perkasa mempunyai siklus produksi yang panjang sehingga dapat muncul timbulnya aktivitas tidak bernilai tambah yang menyebabkan pemborosan biaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk itu penelitian ini mengambil judul “Analisis Penerapan Activity Based Management Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. FORINDOPRIMA PERKASA GRESIK”.

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan *Activity Based Management* dapat mendorong efisiensi biaya produksi pada PT. Forindoprima Perkasa, Gresik?
2. Bagaimana penerapan konsep *Activity Based Management* pada PT.Forindoprima Perkasa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab dan menjelaskan atas pertanyaan dari rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya yaitu:

1. Untuk mengetahui peranan *Activity Based Management* dalam mendorong efisiensi biaya produksi.
2. Untuk mengetahui penerapan konsep *Activity Based Management* pada PT. Forindoprima Perkasa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa
Mahasiswa mempunyai kesempatan untuk belajar menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh dibangku perkuliahan dan Menambah wawasan pengetahuan.
2. Bagi Perusahaan
Hasil ini di harapkan dapat membantu pihak manajemen dalam penerapan metode *Activity Based Management* untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi.Memperoleh sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Bagi pembaca
Dapat dijadikan pedoman bagi pihak yang berkepentingan yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama.